

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

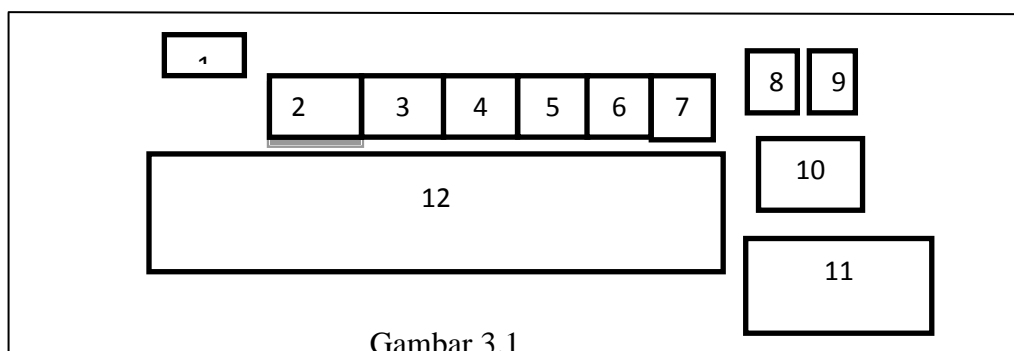
#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada saat pelaksanaan adalah SD Negeri Cibitung II yang letaknya terletak di desa cibitung kecamatan ciater kabupaten subang. SD Negeri Cibitung II dijadikan sebagai tempat penelitian karena di SD Negeri Cibitung II ditemukan masalah dalam pembelajaran kebugaran jasmani lebih tepatnya dalam pembelajaran atletik gerak dasar lari *sprint*, yang berdasarkan kepada pertimbangan bahwa pada penelitian ini bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

SDN Cibitung II ini merupakan tempat dimana peneliti mengadakan observasi awal untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dan permasalahan yang ditemukan di kelas III ini merupakan masalah yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya.

##### a. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah di SDN Cibitung II memiliki tata ruang yang cukup baik jika dilihat dari semua sekolah di sekitarnya, SDN Cibitung II memiliki 10 ruangan terdiri dari : 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, 2 ruang wc yaitu wc guru dan wc siswa. Di tengah-tengah ruangan terdapat lapangan upacara yang juga dijadikan sebagai lapangan untuk olahraga. Berikut denah lokasi SDN Cibitung II Desa Cibitung Kecamatan Ciater Kabupaten Subang:



Gambar 3.1

Denah Sekolah SD Negeri Cibitung II

Keterangan:

- |            |                                   |
|------------|-----------------------------------|
| 1. kantin  | 7. Kelas 6                        |
| 2. kelas 1 | 8. Wc laki laki                   |
| 3. kelas 2 | 9. Wc perempuan                   |
| 4. kelas 3 | 10. Perpustakaan                  |
| 5. kelas 4 | 11. Ruang guru dan kepala sekolah |
| 6. kelas 5 | 12. Lapangan                      |

b. Kondisi Guru

Kondisi dari tenaga guru di SDN Cibitung II kecamatan ciater kabupaten subang tahun 2015/2016 berjumlah 8 orang guru. Guru perempuan berjumlah 2 orang dan guru laki laki berjumlah 6 orang beserta kepala sekolah.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa di SDN Cibitung II ini sebenarnya jika melihat ketentuan sekarang ini kurang memenuhi syarat karena jumlah dari siswa SDN Cibitung II hanya berjumlah 80 orang secara keseluruhannya. Setiap kelas rata rata hanya berjumlah 10-18 orang perkelasnya. Dibawah ini jumlah siswa yang dijadikan kelas penelitian oleh peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Tabel siswa kelas III**

No	Nama Siswa	P/L
1	Abiyan. S	P
2	Dada . K	L
3	Diki	L
4	Irawati	P
5	Hanin	P
6	Herni	P
7	N. Rima	P
8	N. Yulia	P
9	N. Amel	P
10	Mulyati	P
11	Maya	P
12	Saepudin	L
13	Tatang	L



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas IV SD Negeri Cibitung II dengan jumlah sebanyak 13 orang, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang.

Alasan dari pemilihan subjek penelitian adalah karena berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran pendidikan jasmani lebih tepatnya pada pembelajaran lari *sprint*, mayoritas siswa tidak memahami gerak dasar lari *sprint* banyak kesalahan pada gerakan gerakan dasar lari *sprint* seperti pada langkah kaki, sikap badan dan ayunan tangannya, sehingga pada saat lari siswa melakukan tanpa gerak dasar yang benar ini di sebabkan karena sebagian besar siswa kurang memahami materi dan kurang dalam gerakannya. Selain daripada itu juga banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti kinerja guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan berakibat pada antusias siswa yang menurun karena jenuh pada pembelajarannya sehingga kemampuannya pun kurang, tidak heran banyak siswa yang tidak mencapai KKM dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*. Dengan dasar permasalahan yang timbul di atas, peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas III SDN Cibitung II Kecamatan Ciater Kabupaten Subang ini bertujuan untuk meningkatkan gerak dasar siswa dalam pembelajaran lari *sprint*.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

PTK merupakan satu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru pada saat pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah kolaboratif, melibatkan partisipasi bersama-sama, bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dalam penelitian kali ini peneliti

melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

#### **a. Pengertian PTK**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) salah satunya menurut Lewin (Arifin, 2011, hlm.96) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional)”.

Dengan demikian dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini seorang peneliti haruslah orang yang benar-benar mengalaminya sendiri karena masalah timbul diakibatkan karena pernah terjun langsung atau terlibat dalam sebuah pembelajaran.

#### **b. Tujuan PTK**

Tujuan dari PTK itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain daripada itu Menurut Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) tujuan PTK digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama
  - a. Pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.
  - b. Kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.
2. Tujuan sertaan, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Dari tujuan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan dampak secara langsung bagi perbaikan pembelajaran maupun kualitas mengajar guru, sehingga disini guru di tuntut untuk lebih memperhatikan lagi permasalahan – permasalahan yang timbul di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung agar permasalahan yang muncul lebih cepat ditangani.

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, karena keterlibatan seorang guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan di sekolahnya sehingga perlu melakukan *review* terhadap hasil kerjanya sendiri yang selanjutnya akan dijadikan bahan acuan bagi kinerja sekolahnya.

### **c. Manfaat PTK**

Manfaat ptk ini sangat banyak bagi guru karena dengan adanya ptk ini membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi didalam kelas.

Beberapa manfaat PTK menurut Hanifah (2014, hlm. 10) yaitu :

1. Inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan;
2. Sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
4. Peningkatan profesionalisme guru.

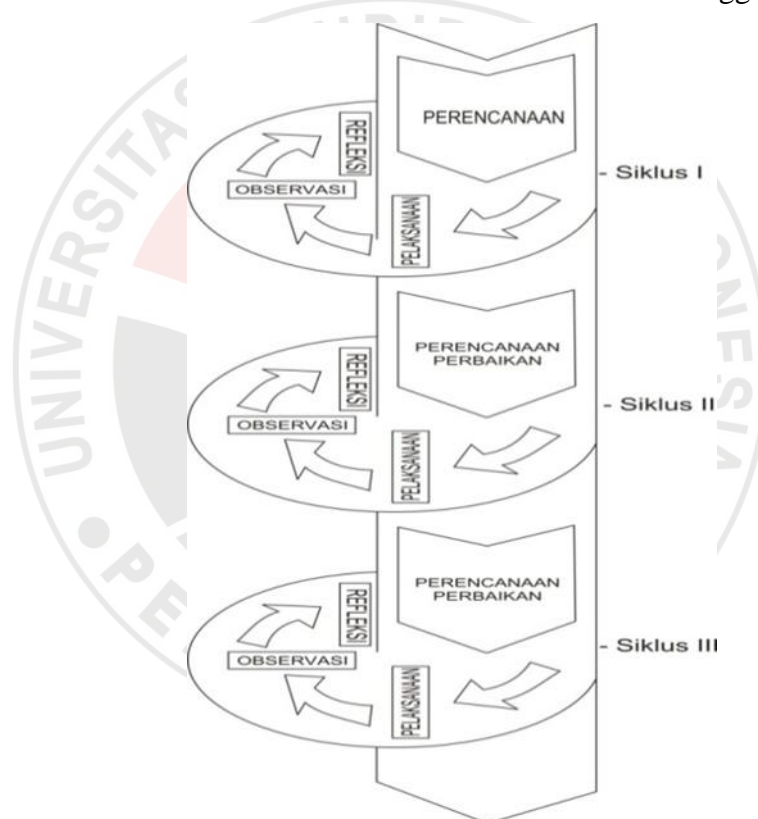
### **d. Langkah-Langkah PTK**

Langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas yaitu dari mulai dari adanya permasalahan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung/ di lapangan berlangsung. Kemudian masalah-masalah yang muncul tersebut diidentifikasi kemudian setelah itu dianalisis. Lalu setelah menganalisis, kemudian peneliti mencari dan merumuskan solusi yang akan di lakukan untuk memperbaiki permasalahan yang muncul tersebut. Langkah-langkah itu sebagai tahap perencanaan dalam penelitian. Kemudian apabila tahap perencanaan telah di lakukan atau telah di laksana, langkah selanjutnya harus melakukan tindakan. Dan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai permasalahan ini benar-benar dapat diperbaiki namun biasanya dilakukan dalam tiga siklus. Setiap tindakan-tindakan yang dilakukan terdapat proses observasi (pengamatan). Kemudian apabila semua tindakan-tindakan telah terlaksana, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berhasil atau gagalnya setiap tindakan yang telah dilakukan.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang. Satu siklus putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), kemudian membuat perencanaan kembali untuk siklus yang selanjutnya hingga tiga siklus, dengan harapan semakin lama penelitian diharapkan semakin menunjukkan perubahan yang signifikan dan dapat mencapai target yang ditentukan.

Berikut adalah desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 3.2

Model Kemmis dan Mc.Taggart

(Dalam Kasihani Kasbolah,1998:111)

Gambar diatas, diawali dengan sebuah perencanaan (*planning*) yaitu sebuah perencanaan yang matang itu perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, kemudian merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu pemecahan masalah atau solusi dari masalah, pelaksanaan (*action*)

ini merupakan wujud dari tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, dan pengamatan (*observing*) merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan, refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan yang memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya.

Perencanaan (*planning*) setelah dilakukakan pengambilan data awal ditemukan masalah yang muncul di kelas III Sdn Cibitung II yaitu siswa kurang memahami teknik teknik dasar lari *sprint*. Oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan Permainan Bebentengan.

Pelaksanaan (*action*) Tindakan pelaksanaan dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu penerapan permainan bebentengan untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint*.

Pengamatan (*observing*) tahapan ini dilakukan secara bersamaan dengan tindakan pelaksanaan. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh padaa waktu pembelajaran telah dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) ini merupakan tahap untuk memproses data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis, tahapan ini bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat berlangsungnya pembelajaran, dengan demikian diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus yang selanjutnya.

*Replanning* maka dalam tahapan ini tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki suatu tindakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis dan mc taggart lah yang paling banyak digunakan karena pada alurnya mudah untuk dijalankan dan dipahami oleh peneliti, dari mulai rencana, aksi, observasi dan yang terakhir refleksi serta dalam prosesnya dilakukan pengulangan-pengulangan yang tidak terlalu rumit dalam melakukannya.

### **3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian ini berupa siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dan diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin diperoleh dapat



tercapai pada siklus yang terakhir yaitu meningkatkan gerak dasar lari sprint pada siswa kelas III SD Negeri Cibitung II. Dan untuk lebih jelasnya lagi prosedur penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

Adapun pelaksanaan setiap siklus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

- a. Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah.
- b. Setelah mendapatkan izin dilakukan observasi
- c. Setelah dilakukan observasi kemudian merumuskan masalah bersama dengan guru sd yang bersangkutan.
- d. Setelah merumuskan masalah kemudian mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan bersama dengan guru yang bersangkutan.
- e. Setelah didiskusikan kemudian bersama dengan guru sd tersebut merancang rpp yang akan dibuat.
- f. Setelah direncanakan kemudian peneliti membuat rpp yang akan dipakai.
- g. Setelah membuat rpp kemudian peneliti merancang dan membuat instrumen penelitian.
- h. Kemudian setelah itu selanjutnya menilai rpp yang telah dibuat.
- i. Lalu setelah itu menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a. Praktisi (guru penjas di sd) menyajikan pembelajaran dengan rpp yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Observer (peneliti) melaksanakan observasi melalui instrumen ipkg 2 , lembar catatan lapangan.

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Awal**

1. Guru menyiapkan peralatan yang menunjang terhadap proses belajar mengajar.
2. Guru mengkondisikan siswa dengan dibariskan menjadi dua bersap.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Berdoa, dilakukan untuk mengawali pembelajaran
5. Guru menegur siswa yang tidak memakai pakaian olahraga.

6. Apersepsi, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan dulu materi yang akan disampaikan.
7. Melakukan gerakan pemanasan baik pemanasan statis maupun dinamis
  - Setelah melakukan pemanasan kemudian siswa diberikan pengarahan mengenai materi yang akan diajarkan yaitu mengenai materi gerak dasar lari *sprint*.
  - Siswa dibagi kedalam dua kelompok.

b) Kegiatan Inti

1. Pertama-tama siswa dibariskan dan dibagi menjadi 2 kelompok dan diberikan arahan bagaimana teknik gerak dasar lari cepat yang benar.
2. Dalam setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
3. kemudian siswa diberikan undian berupa suit untuk menentukan kelompok mana yang menjadi tim jaga dan tim lawan.
4. setiap pemain berfungsi sebagai pengejar. Seseorang pemain mengejar pemain lawan, apabila pemain lawan lebih dulu meninggalkan bentengnya dan ia menjadi orang yang dikejar oleh pemain lawan.
5. permainan dilakukan dengan menjaga benteng yang diwujudkan berbentuk tonggak tiang kayu atau bambu atau juga menggunakan pohon hidup, tonggak dijadikan basecamp masing-masing kelompok.
6. pemain yang keluar dari basecamp dianggap menyerbu terlebih dahulu, pemain ini apabila dikejar oleh musuh dan tersentuh tangan oleh musuh dianggap tertangkap.
7. pemain yang tertangkap ditempatkan tawanan (tempat yang sudah ditentukan sebelum permainan dimulai, biasanya 2 meter sebelah kanan atau kiri dari basecamp).
8. teman yang sudah ditangkap dapat di selamatkan kembali dengan menyentuh tangan atau bagian tubuhnya.
9. kelompok pemain dikatakan mendapat nilai apabila dapat menyentuh basecamp musuh.
10. kelompok dinyatakan kalah apabila basecamp nya tersentuh oleh lawan.
11. Guru menyiapkan 3 tambahan peraturan yang berupa gerakan dasar lari *sprint* kedalam permainan, yaitu sebagai berikut:

12. Pada saat lari badan sedikit condong kedepan dan pandangan harus lurus kedepan.
13. Sikut membentuk 90o dan diayunkan secara bergantian.
14. Langkah kaki pada saat berlari harus diangkat sejajar rata-rata air dan menggunakan bola kaki.
15. Pada saat permainan berlangsung ketiga gerak dasar lari *sprint* itu harus dimunculkan.

c) Kegiatan Akhir

4. Siswa melakukan pelepasan terlebih dahulu agar otot menjadi rileks kembali
5. Siswa dikumpulkan di tempat yang teduh ini bertujuan agar siswa rileks
6. Kaki diselondongkan/diluruskan
7. Siswa menyimak evaluasi dari guru
8. Melakukan Tanya jawab mengenai pembelajaran bebenangan.
9. Dilakukan pengecekan kehadiran siswa kembali.
10. Berdoa, dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran.
11. Setelah semua kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk mengganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

### 3). Tahap Analisis dan Refleksi

#### 1. Analisis Data

Agar data dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dilakukan apabila satu paket perbaikan yang sudah direncanakan sudah terlaksana. Apabila perbaikan pembelajaran dilakukan untuk beberapa kali pertemuan maka analisis data yang dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan.

Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya memilih dan mengelompokkan, kedua dengan mendeskripsikan data, dan yang terakhir adalah menyimpulkannya.

#### 2. Refleksi

Tahapan refleksi adalah segala sesuatu kegiatan yang terjadi dan diperoleh selama proses pembelajaran sampai hasil pembelajaran. Tahapan refleksi ini

merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama tahapan perbaikan yang dilakukan, dan menemukan temuan-temuan yang diperoleh untuk dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Melalui tahapan ini juga dapat diperoleh data kekurangan kekurangan dari pelaksanaan perbaikan atau tindakan sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap perencanaan pada siklus berikutnya.

#### **D. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena instrument penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data yang di perlukan untuk penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan adalah sebagai berikut :

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Observasi**

Observasi merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui, mengamati serta memperoleh data mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran penerapan permainan bebentengan berlangsung.

Tujuan dari observasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian berlangsung, disini observer menjadi pengamat melalui format observasi yang telah disediakan. Dalam observasi ini berisikan :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran.
2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Format Observasi Aktivitas Siswa.

###### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu alat untuk memperoleh suatu data atau suatu hal yang berupa suatu masalah. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antar penanya dengan responden yang terkait. Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek yang diwawancarai adalah guru dan siswa, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang akurat atau valid dari hasil penelitiannya.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan responden, dalam melakukan wawancara ini peneliti memerlukan pedoman wawancara untuk melakukan teknik wawancara tersebut.

### **c. Tes Hasil belajar**

Menurut Susilawati (2013 : 10) “ Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu.

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan yang diperoleh siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lari sprint pada saat penerapan permainan bebentengan.

Evaluasi yang digunakan dengan menggunakan tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam meningkatkan gerak dasar lari sprint dengan menggunakan permainan.

### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tertulis berdasarkan pengamatan tentang apa yang diteliti dilapangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih tepatnya pembelajaran atletik gerak dasar lari sprint di SDN Cibitung II kecamatan ciater kabupaten subang.

### **e. Dokumentasi**

Dokumentasi ini dilakukan sebagai bukti dari kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran

### **b. Instrumen**

#### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru, wali kelas III SDN Cibitung II. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas III SDN Cibitung II berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan.

#### **2. Pedoman Lembar Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses penelitian berlangsung. Yang menjadi

pertanyaan –pertanyaan dalam lembar observasi ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kelas yang menjadi penelitian.

### **3. Soal dan Format Penilaian**

Soal ini merupakan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan proses penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan juga lembar observasi siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan.

Dalam sebuah penelitian pengolahan data adalah sebuah hal penting dan harus dilakukan, ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki makna dan memberikan arti bagi tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Cibitung II Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan diantaranya siswa, guru dan seluruh warga sekolah SDN Cibitung II.

### **2. Teknik Pengolahan Data Hasil**

Pengolahan data hasil ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecepatan, kelincahan dan daya tahan siswa, dan kemampuan siswa dalam kebugaran jasmani (sprint).

### **3. Analisa Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif, dimana data yang telah diperoleh oleh peneliti dikategorikan dan diklasifikasikan, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis.

Analisa data dalam penelitian dapat dilakukan dengan mempelajari semua data yang telah dikumpulkan dari semua sumber lalu membuat kesimpulannya agar dapat di ketahui seberapa besar keberhasilannya. Hal ini di kuatkan dengan pendapat Suyadi (2010, hlm.85) yang mengatakan bahwa analisa data adalah

analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

Sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah ditentukan serta hasil observasi proses berupa tingkah laku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, beserta dampak yang ditimbulkannya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data.
- b. Paparan data
- c. Penyimpulan

#### **F. Validasi Data**

Validasi data ini dilakukan untuk memperkuat atau memastikan data yang telah diperoleh oleh peneliti selama penelitian itu memang benar-benar valid sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan atau kah tidak.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Member Check

Teknik member check adalah kegiatan pemeriksa kembali informasi atau data yang di peroleh, baik data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ataupun wawancara. Member check dilakukan untuk meninjau kembali data yang diperoleh untuk mengetahui kebenaran dan keaslian data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data.

Fungsi member check adalah untuk mengetahui keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian, maupun sumber lain yang berkompeten.

Member check dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk mendapat tanggapan, atau pendapat dari guru praktisi terhadap Penerapan permainan bebentengan untuk meningkatkan gerak dasar lari sprint pada siswa kelas IV SDN Cibitung II sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

##### 2) Triangulasi

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan atau memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti menggunakan sumber lain, yaitu guru dan

siswa. Peneliti, guru dan siswa membandingkan data yang diperoleh dalam penelitian. Namun dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti harus lebih kuat karena secara langsung peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung.

### 3). Audit Trail

Audit trail adalah cara memeriksa keabsahan data yang diperoleh peneliti dan prosedur pengumpulannya dengan cara diskusi, dalam hal ini peneliti dengan bekal catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani tentang data yang diperoleh. Dan dalam audit trail ini memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan agar dapat dikoreksi oleh guru yang bersangkutan.

### 3) Expert Opinion

Expert opinion merupakan validasi data yang terakhir dalam penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti melakukan expert opinion pada dosen yang berkepentingan serta kepada dosen pembimbing, peneliti mengemukakan penemuan-penemuan yang ditemukan selama penelitian, peneliti juga mengemukakan hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian, dan meminta solusi tentang cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh